

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Balai Benih Padi dan Palawija merupakan Balai pertama di Provinsi Jawa Barat yang bergerak di bidang sektor pertanian khususnya penyediaan benih padi dan palawija yang berdomisili di Desa Neglasari Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur dan berada dibawah kepemimpinan Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jawa Barat.

Kedatangan bangsa Kolonial Belanda ke Indonesia tentu saja tidak lepas dari adanya bukti sejarah berupa peninggalan yang hingga saat ini masih ada di Indonesia. Salah satunya yaitu bangunan/balai yang didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1919 dengan nama Zaad Hoeve atau yang kini dikenal dengan nama Balai Benih Padi dan Palawija yang berada di Desa Neglasari Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan sektor pertanian di Indonesia khususnya di Balai Benih Padi dan Palawija sudah ada pada zaman Kolonial Belanda.

Lembaga yang mengelola Balai Benih Padi atau Zaad Hoeve pada zaman Kolonial Belanda yaitu Provinciale Landbouw Voorlichtings Dients (LVD).¹ Program dari Lembaga ini yaitu memberikan pembinaan guna untuk meningkatkan produksi pertanian. Secara garis besar tujuan utama Pemerintah Belanda mendirikan Balai Benih Padi yaitu untuk meningkatkan produksi padi guna

¹ Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Perusahaan Pertanian Cihea Tahun 1945*.

kepentingan memenuhi kebutuhan pangan, adapun kebijakannya yaitu mengharuskan petani membayar sewa lahan dengan pajak yang relatif mahal dan memberatkan petani.

Sejak Indonesia merdeka tahun 1945, pemerintah tetap fokus menghadapkan perhatiannya kepada sektor pertanian sebagai penghasil utama devisa negara. Sebagai halnya Pemerintah melanjutkan pengelolaan Balai Benih Padi yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Belanda menjadi dikelola oleh Jawatan Pertanian Republik Indonesia dengan nama Perusahaan Pertanian Cihea, dengan program meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani.

Beberapa tahun sejak pemerintah Orde Baru resmi berkuasa pada tahun 1970, Pemerintah mendirikan Perjan Tani Makmur (Perusahaan Jawatan Tani Makmur) menggantikan Perusahaan Pertanian Cihea dengan tujuan melakukan penelitian terhadap pengembangan Benih Padi.² Selain itu perubahan yang didobrak oleh pemerintah adalah terjadinya modernisasi pertanian dengan mengenalkan teknologi-teknologi pertanian yang dapat mempercepat proses produksi.

Benih padi merupakan gabah yang telah melalui proses seleksi guna menghasilkan kualitas yang baik, untuk mencapai benih padi dengan kualitas yang baik maka perlu mendapatkan pengujian lapangan dan pengujian laboratorium oleh Balai Benih Padi dan instansi yang berwenang. Selain itu pengujian Benih Padi guna menghasilkan kualitas yang baik dan unggul akan mempengaruhi terhadap

² SK Gubernur No. 98 Tahun 1970.

pendapatan yang didapatkan.³

Pada tahun 2017 terjadi pergantian nama menjadi Balai Benih Padi dan Palawija yang menjadikan Balai tersebut tidak hanya berfokus pada pengembangan Benih Padi tetapi juga berfokus pada pengembangan benih palawija.⁴ Benih palawija merupakan benih yang digunakan untuk penanaman tanaman palawija yang ditanam khususnya pada saat kemarau, benih tanaman palawija yang di produksi Balai Benih Padi dan Palawija yaitu jagung, kacang kacang an, dan kedelai. Hal lainnya tanaman palawija merupakan tanaman selain padi atau tanaman kedua yang memberikan hasil kedua setelah panen padi.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dimana bumi, air dan kekayaan alam yang terdapat di negara Indonesia dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembangunan pertanian harus memperhatikan tujuan utamanya, yaitu untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Peranan Balai Benih Padi dan Palawija dalam bidang sektor pertanian guna

³ BPSBTPH, 2017.

⁴ SK Gubernur No. 82 Tahun 2017.

⁵ Laporan Praktek Kerja Lapangan, *Teknik Pemanenan Calon Benih Padi (Oryza Sativa L) Varietas Inpari 32 di Lahan Sawah UPTD Balai Benih Padi dan Palawija Bojong Picung Cianjur Tahun 2021.*

meningkatkan produksi benih padi dan benih palawija memberikan manfaat terhadap persediaan asupan kebutuhan pangan bagi masyarakat luas khususnya masyarakat di Jawa Barat. Selain memberikan manfaat terhadap persediaan asupan kebutuhan pangan, Balai Benih Padi dan Palawija juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani penggarap yang mengelola/menyewa lahan milik Balai Benih Padi dan Palawija, dan hal itu dapat tercapai apabila produktivitas yang dihasilkan oleh petani mengalami peningkatan.

Selanjutnya selain berperan dalam hal yang dijelaskan diatas, Balai Benih Padi dan Palawija juga sangat memberikan peranan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan memiliki wewenang mengeluarkan kebijakan guna dapat menghasilkan produksi benih padi dan palawija yang berkualitas baik dan bersertifikat serta memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh para petani. Hal ini berkaitan dengan syarat guna mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan harus mempunyai andil dari Pemerintahan.

Balai Benih Padi dan Palawija ini mengalami pergantian nama instansi sebanyak 5 kali, mengalami perubahan dalam sistem pengelolaan, luas lahan yang dikelola, dan terjadinya modernisasi pertanian. Hal ini menjadi ketertarikan penulis guna mengetahui bagaimana perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija meliputi sistem pengelolaan, luas lahan yang dikelola, modernisasi pertanian terhadap produktivitas benih yang dihasilkan, dan pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija. Maka dari itu penulis mengambil periodisasi yang diawali pada tahun 1945 dengan alasan karena setelah kemerdekaan Indonesia pengelolaannya digantikan oleh Jawatan Pertanian Republik Indonesia, sedangkan pengambilan

periodisasi sampai tahun 2021 karena pada tahun 2021 terdapat pengurangan dan penambahan lahan Balai Benih Padi dan Palawija. Dengan ini penulis mengambil judul ‘ **Perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 1945-2021** ‘

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Profil Balai Benih Padi dan Palawija, Perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija, dan Pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija. Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti rumuskan masalah dari penelitian ini, dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil Balai Benih Padi dan Palawija ?
2. Bagaimana Perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija Pada Tahun 1945 - 2021 ?
3. Bagaimana Pencapaian yang diraih Balai Benih Padi dan Palawija ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija Provinsi Jawa Barat pada tahun 1945 -2021 dengan bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penulis yaitu:

1. Mengetahui Profil Balai Benih Padi dan Palawija.
2. Mengetahui Perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija Tahun 1945 - 2021.
3. Mengetahui pencapaian Balai Benih Padi dan Palawija.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Peneliti membuat penelitian ini dengan berharap penelitian ini mampu

menarik minat pembaca untuk memperluas ilmu pengetahuannya. Penelitian ini juga mampu memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan empiris :

1. Secara Teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan balai benih padi dan palawija, dan pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija.
2. Secara Praktis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan serta wawasan terutama bagi penulis dan juga masyarakat umum tentang pemahaman lebih lanjut mengenai perkembangan balai benih padi dan palawija, dan pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija. Serta pentingnya pemerintah menjaga sektor pertanian karena dianggap mampu memberikan manfaat terhadap sumbangan devisa Negara serta terpenuhinya kebutuhan pangan bagi Masyarakat luas.
3. Secara Empiris, penulis harap hasil penelitian ini dapat mendorong terwujudnya perkembangan temuan penelitian yang lebih mendalam tentang peranan instansi pemerintah di bidang sektor pertanian terhadap asupan suplai pangan.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Teori Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian bisa diartikan menjadi sebuah tahapan yang bertujuan guna mengoptimalkan produksi pertanian bagi setiap pelaku ekonomi (produsen), yakni petani. Peningkatan produksi pertanian berarti pengoptimalan

penghasilan dan produktivitas bagi petani.⁶ Pembangunan pertanian ialah usaha guna mengoptimalkan kemakmuran pertanian baik dari segi SDM (sumber daya manusia), produksi maupun faktor penunjang yang lain.⁷

Pemanfaatan lahan rawa di Indonesia memiliki peranan penting dan strategis bagi pembangunan pertanian terutama mendukung ketahanan pangan Nasional.⁸ Hal ini disebabkan oleh luas lahan rawa yang berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian khususnya tanaman padi.

Selain itu, untuk memberikan kemudahan berupa masukan bagi para petani dengan skala kecil guna memperluas hasil produksinya maka diperlukan adanya andil atau peran dari Pemerintah.⁹ Mengapa demikian, karena Pemerintah merupakan faktor utama pendorong dalam mewujudkan pembangunan pertanian dengan mempunyai wewenang mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna kemajuan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Ada hal-hal lain yang perlu dijalankan guna mencapai pembangunan ekonomi penuh bagi khalayak umum secara keseluruhan. Alasan mendasar yang dipertimbangkan ketika pembangunan pertanian diprioritaskan ialah :

1. Penilaian akan dijalankan berdasarkan besarnya potensi sumber daya pertanian.
2. Peran serta produksi pertanian pada pendapatan nasional.
3. Tingginya nilai ekspor bahan baku pertanian
4. Tingginya komposisi masyarakat yang bekerja di bidang pertanian.

⁶ Mosher, 2002.

⁷ Dahiri, 2018.

⁸ Wandansari, N & Pramita, Y, 2019.

⁹ Todaro, 2000.

5. Kontribusi dan peranan produksi pertanian dalam mencukupi kebutuhan pangan penduduk.
6. Bidang unggulan pada penduduk desa.¹⁰

Ada lima syarat mutlak yang wajib dicukupi untuk pembangunan pertanian. Bila satu diantara persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka pembangunan pertanian dinilai gagal. Lima persyaratan mutlak bagi pembangunan pertanian ialah :

1. Adanya titik promosi produk pertanian.
2. Pemanfaatan teknologi pada tahapan produksi pertanian terus maju dan berkembang.
3. Kemudahan pengadaan aspek input dan alat produksi pertanian.
4. Menciptakan insentif positif untuk petani dalam menjalankan produksi pertanian.
5. Sarana pengangkutan dan transportasi untuk penjualan hasil pertanian.¹¹

Peranan Sektor Pertanian dalam memberikan kemajuan terhadap pembangunan ekonomi diantaranya yaitu : 1.) Menyediakan asupan suplai pangan kepada masyarakat luas yang setiap hari terjadi peningkatan, 2.) Memberikan lahan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di pedesaan, 3.) Menjadikan para petani produktif dalam kegiatan usaha tani, 4.) tarap hidup bagi kehidupan petani menjadi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan

¹⁰ Hanani et al., dalam Yustika, 2006.

¹¹ Mubyarto, 2002.

pertanian memiliki tujuan untuk menambah produksi pertanian untuk petani dan tersedianya asupan kebutuhan pangan bagi masyarakat luas yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian juga diartikan sebagai pembangunan ekonomi, hal itu karena sektor pertanian merupakan sektor utama dalam menghasilkan bahan pangan maupun dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan. Hasil yang didapatkan dari sektor pertanian dapat di konsumsi maupun di perdagangkan. Dengan kata lain, pembangunan pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di pedesaan dalam kegiatan usaha tani dengan memberikan lahan pekerjaan sebagai petani guna menaikkan tarap hidup bagi petani menjadi lebih baik. Adapun faktor utama dalam mewujudkan pembangunan pertanian yaitu diharuskan mempunyai andil atau peran dari Pemerintah sebagai pendorong pembangunan pertanian yang dimana memiliki wewenang memberikan kebijakan, tersedianya sarana dan prasarana pendukung, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan petani untuk produksi pertanian.

1.5.1.2 Teori Modernisasi Pertanian

Modernisasi pertanian ialah peralihan manajemen pertanian dari pertanian konvensional ke pertanian yang lebih maju melalui pemakaian teknologi baru. Modernisasi bisa dimaknai menjadi perubahan atau transformasi. Transformasi dalam arti luas bukan cuma meliputi perubahan-perubahan yang dialami secara eksternal, tetapi pada hakikatnya juga mencakup fungsi, bentuk dasar, ciri-ciri dan struktur aktivitas bisnis perekonomian publik.¹²

¹² Fattahaya, Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 2, Nomor 2, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsyiah, 2017, 871.

Dengan demikian, modernisasi pertanian memberikan keuntungan dalam kegiatan sektor pertanian dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang dimana hal itu terjadi karena adanya teknologi pertanian seperti mesin mesin pertanian guna sebagai alat penunjang produktivitas pertanian. Teknologi pertanian ini mampu memberikan gebrakan terhadap kemajuan pengelolaan produktivitas pertanian sehingga kegiatan sektor pertanian menjadi lebih efisien.

Pada intinya modernisasi pertanian atau masuknya teknologi pertanian merupakan bentuk dari adanya kemajuan sehingga kegiatan sektor pertanian khususnya bagi petani mendapatkan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung dari adanya masuknya teknologi pertanian sehingga hasil produktivitas pertanian dapat ditingkatkan.

Selain itu, modernisasi pertanian adalah proses pembaharuan dalam hal pembentukan, perbaikan dan penyempurnaan yang lebih maju dan terarah dengan sistem pertanian dari tradisional ke modern dengan berdasarkan ilmu dan teknologi pertanian.

Tahap modernisasi pertanian memiliki 3 tahap perkembangan, diantaranya yaitu :

1. Tahapan pertanian tradisional dengan produktivitas rendah.
2. Tahapan diversifikasi pertanian telah dimulai dimana produk pertanian tersedia secara luas.
3. Tahapan yang melukiskan pertanian modern yang sangat produktif.
4. Modernisasi pertanian dari konvensional ke modern.¹³

¹³ Madziatul Churiyah, Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Dan

Adapun indikator modernisasi alat pertanian ada 2 yaitu:

1. SDM (sumber daya manusia) ialah aset yang dapat berupa aset fisik maupun non-fisik yang berkontribusi pada keberlangsungan hidup suatu instansi, tetapi tidak dianggap menjadi modal finansial. Kapasitas SDM begitu krusial bagi aspek teknis operasional dan fisik mekanisasi pertanian. Pemilihan teknologi, evaluasi, pengujian, serta pengembangan teknologi baru guna mengakomodasi kemajuan ialah bagian dari manajemen sistem teknologi. Bagaimanapun, memakai alat modernisasi pertanian guna menjalankan transisi dari sistem pertanian padat karya menuju sistem pertanian padat modal memerlukan analisis, perencanaan, keterampilan pengambilan keputusan yang baik.¹⁴
2. Organisasi petani berlandaskan pada kerjasama yang bisa dijalankan petani pada pengelolaan sumber daya pertanian. Ini termasuk: (b) Pemasaran untuk meyakinkan pembeli akan mutu dan mengoptimalkan daya tawar petani. (c) Membeli untuk memperoleh harga yang lebih rendah. (d) Pemakaian mesin pertanian (machine sharing) mengurangi biaya pembelian mesin pertanian. (e) Pelayanan koperasi guna memberikan layanan demi kebaikan bersama dan dengan demikian mengoptimalkan kemakmuran anggota. (f) Bank koperasi. (g) Pertanian kolaboratif memungkinkan produksi lebih seragam dan keuntungan lebih tinggi. (h) Koperasi serba guna yang dikembangkan berdasarkan kepentingan bersama para petani..¹⁵

Maka dari itu, program dari terjadinya modernisasi pertanian guna

Agrobisnis Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Unviersitas Negeri Malang*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2006, 50-51.

¹⁴ Hadi et al, 2023.

¹⁵ Mosher, 1991.

memfasilitasi kegiatan sektor pertanian pasti memiliki tujuan, berikut tujuan dari modernisasi pertanian yaitu :

1. Mampu membuat petani menjadi lebih produktif dalam melaksanakan usaha taninya.
2. Supaya petani mampu mengelola usaha taninya berdasarkan manajemen usaha tani yang menguntungkan.
3. Meningkatkan dan memperbaiki tarap hidup masyarakat petani.
4. Memperluas lapangan kerja di bidang pertanian agar lebih banyak menyerap tenaga kerja.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modernisasi pertanian merupakan masuknya teknologi pertanian berupa mesin mesin pertanian sebagai alat penunjang produksi pertanian agar lebih efektif dan efisien. Modernisasi pertanian ini dianggap mampu memberikan perubahan dan kemajuan dari cara tradisional menjadi modern, selain itu mendorong para petani mampu menjalankan usaha taninya agar lebih produktif sehingga bisa menghasilkan hasil yang menguntungkan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan tarap hidup bagi petani sehingga kesejahteraan bagi petani dapat diciptakan. Adapun indikator utama dalam kelangsungan proses modernisasi pertanian yaitu manusia dan Lembaga pertanian.

1.5.2 Kajian Pustaka

Pustaka mampu membantu penulis dalam pembuatan skripsi dan menjadi bahan rujukan serta dapat mempermudah penulis, adapun beberapa pustaka yang

¹⁶ U. Samsudin, 1981 : 124.

penulis gunakan yaitu:

Pertama pustaka karya Candra Nuraini, dkk, dengan judul *Pengantar Ilmu Pertanian* ini penulis gunakan untuk membantu dari rumusan masalah profil Balai Benih Padi dan Palawija. Buku ini mengulas perihal sejarah dan definisi pembangunan pertanian, pertanian beserta unsur-unsur dan ciri-cirinya, diversifikasi pangan dan perkembangan teknologi, perkembangan pertanian, mesin pertanian dan perkembangannya, strategi agribisnis, aktivitas pasca panen, sejarah dan pengertian pembangunan pertanian, menjelaskan permasalahan kompleks dalam dunia pertanian, kebijakan, bahan pangan manusia, sistem perdagangan, serta permasalahan gizi.

Kedua pustaka karya Edi Kusmiadi yang berjudul *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian* ini penulis gunakan untuk membantu dari rumusan masalah profil Balai Benih Padi dan Palawija. Buku ini menjelaskan tentang apa itu pertanian dan bagaimana perkembangan pertanian dalam kehidupan manusia, dan memahami tentang pertanian dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Ketiga pustaka karya Siti Rochaeni yang berjudul *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Pustaka ini penulis gunakan untuk membantu rumusan masalah bagaimana perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija. Buku ini menjelaskan tentang pembangunan pertanian diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh.

Keempat pustaka karya Dumasari yang berjudul *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Pustaka ini penulis gunakan untuk membantu rumusan masalah bagaimana perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija. Buku

ini menerangkan bahwasanya pertanian selama ini sifatnya dinamis, luas cakupannya, kompleks, serta nilainya strategis sehingga memerlukan perhatian serius dari beragam pihak. Pertanian memberi kontribusi yang signifikan pada kehidupan masyarakat dan ketahanan dan keamanan suatu negara. Pertanian berkembang terus sesuai dinamika peradaban manusia. Meski demikian, petani tetap menjadi pemain utama pada manajemen pertanian.

Kelima pustaka karya Roeskani Sinaga yang berjudul *Ilmu Usahatani* ini penulis gunakan untuk membantu rumusan masalah bagaimana pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija. Dalam buku ini menjelaskan tentang pertanian ialah rangkaian aktivitas manusia yang mengatur lingkungan dan SDA guna menghasilkan produk pertanian yang bertujuan mencukupi kebutuhan pangan, mengoptimalkan kemakmuran petani, serta mencapai keuntungan ekonomi.

Keenam pustaka karya Jamaluddin P yang berjudul *Alat dan Mesin Pertanian* ini penulis gunakan untuk membantu rumusan masalah bagaimana pencapaian yang diraih oleh Balai Benih Padi dan Palawija. Buku ini menerangkan perihal mesin dan alat yang dipakai dalam aktivitas produksi pertanian, sebagaimana mesin dan alat budidaya pertanian, mesin dan alat pasca-panen, dan memberikan analisis biaya mesin dan alat pertanian. Menjelaskan perihal teori, jenis mesin dan alat, cara kerja, prinsip dan mekanisme kerja, serta contoh pemakaiannya.

1.5.3 Historiografi yang relevan

Historiografi yang relevan mampu menjadi bahan pijakan bagi penulis untuk memperoleh referensi dan acuan dalam melakukan penelitian. Historiografi yang relevan dengan penyusunan proposal ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mudiyono Jurusan Ilmu Sejarah dengan

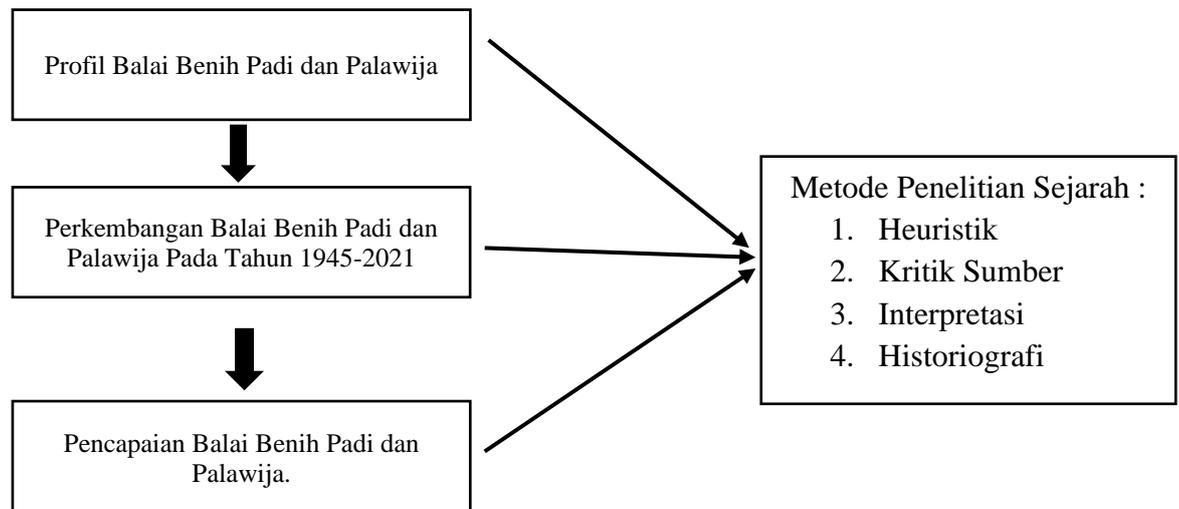
judul “Perkembangan Tanaman Pangan di Indonesia Tahun 1945-1965” Isi dari penelitian skripsi ini dapat diketahui bahwa Pertanian padi di Nusantara sampai awal abad masehi masih sederhana dan relatif belum menggunakan teknologi. Perubahan terjadi pada sistem pertanian di Nusantara dalam meningkatkan hasil produksi padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada masa Kolonial Belanda pusat pemerintahan terpusat di Jawa, makanan pokok masyarakat mayoritas beras pemerintah Kolonial memperhatikan produksi bahan makanan selain tanaman ekspor. Sistem politik etis membuat pertanian pangan mendapat perhatian pemerintah dengan meningkatkan hasil produksi pangan seperti pembangunan bangunan pertanian dan saluran irigasi. Persamaanya terletak pada judul yang diambil yaitu membahas perkembangan. Sedangkan perbedaannya terlihat dari waktu dan tempat penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rizal Frisca Putra jurusan Ilmu Sejarah dengan judul “Perkembangan Teknologi Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang Tahun 1995-2008” isi dalam penulisan skripsi ini dapat diketahui bahwa sebelum masuknya modernisasi teknologi pertanian masyarakat petani di Kecamatan Bandongan masih menggunakan pola pertanian yang tradisional. Penggunaan cangkul, garu maupun gosrok dalam mengerjakan lahan pertanian. Pada tahun 1997 modernisasi teknologi pertanian mulai masuk dan berkembang. Yang membawa modernisasi teknologi pertanian adalah dinas pertanian, melalui Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP). Tentunya memiliki kesamaan pada bagian judul yang membahas suatu perkembangan, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rian Dwi Saputra jurusan ekonomi syariah dengan judul “ Analisis Perkembangan dan Keunggulan Komoditas Sektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tulungagung ” isi dalam penulisan skripsi ini dapat diketahui bahwa, A) Sektor Pertanian merupakan sektor basis ke dua di Kabupaten Tulungagung B) Komoditas tanaman pangan yang menjadi komoditas basis yaitu: 1. Jagung, 2. Kacang tanah, 3. Padi, 4. Kedelai, 5. Ubi kayu. C) Sedangkan untuk laju pertumbuhannya berdasarkan National Share sektor pertanian berada di posisi kedua. Berdasarkan Proportional Shift sektor sektor pertanian mengalami pertumbuhan lambat. Berdasarkan Defferential Shift sektor pertanian juga mengalami pertumbuhan lambat D) Sedangkan dalam skala komoditas pertanian tanaman pangan berdasarkan National Share yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1. Ubi kayu, 2. Ubi Jalar. Berdasarkan Proportional Shift yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1. Ubi Jalar 2. Kacang Hijau. Berdasarkan Defferential Shift yang mengalami kenaikan terbesar adalah komoditas 1). Ubi Jalar 2. Padi. Tentunya sangat berkaitan sekali dengan pengambilan judul yang membahas suatu perkembangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu konsep yang saling terhubung dengan konsep yang lainnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini akan memaparkan latar belakang, perkembangan, dan peran balai benih padi dan palawija terhadap kesejahteraan petani. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menggunakan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan upaya penelitian yang mendalam untuk mengumpulkan dokumen atau jejak sejarah dengan tujuan untuk mendapat sebuah informasi dan mengetahui tentang segala bentuk kejadian serta peristiwa di masa lampau. Keberhasilan seseorang dalam mencari sumber tergantung bagaimana wawasan yang ia miliki dalam mencari sumber tersebut. Heuristik berasal dari kata Yunani *hueriskan* yang berarti memperoleh, heuristik bisa didapat melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung di lapangan (jika memungkinkan), melalui interview untuk sejarah kontemporer. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini adalah penelitian historis dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber yang digunakan yaitu arsip, dokumen, dan SK Gubernur. Lalu sumber skunder, berupa buku-buku yang ditulis orang tentang suatu masalah yang berkaitan dengan rumusan penelitian, sedangkan sumber primer yang digunakan

yaitu Arsip, Dokumen, dan SK Gubernur.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan proses menguji sumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak, usaha untuk menguji dan menilai serta melakukan seleksi pada sumber-sumber yang sudah dikumpulkan agar mendapat sumber yang asli. Hal ini juga dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber agar terhindar dari kepalsuan. Sumber yang digunakan oleh peneliti yaitu Arsip, Dokumen, dan SK Gubernur, hal ini dapat dipastikan bahwa sumber sumber tersebut dapat dipercaya dan asli karena sumber sumber yang peneliti gunakan seluruhnya didapatkan langsung dari pihak Balai dan kebijakan kebijakan yang terdapat di arsip dan dokumen merupakan himbuan atau arahan langsung dari Gubernur melalui Surat Keputusan yang dikeluarkan.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya penafsiran dari fakta-fakta Sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta sejarah yang jejaknya masih ada dalam berbagai peninggalan dan dokumen,¹⁷ Tahap ini dilakukan dengan cara sumber data yang sudah diuji kebenarannya kemudian di analisis dan dipadukan dengan sumber-sumber yang didapat dengan menggunakan landasan teori yang penulis paparkan di awal sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditemukan fakta-fakta yang baru, kemudian hasil analisis tersebut disimpulkan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah.

1.6.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan penulisan sejarah, berdasarkan kaidah

¹⁷ Wardah, E. S. (2014). Metode penelitian sejarah. *Tsaqofah*, 12(2). hlm.173.

penulisan sejarah kemampuan seorang sejarawan terhadap pemanfaatan sumber serta metodologi sejarah akan berpengaruh dalam proses historiografinya (Sukmana, 2021). Penulisan hasil penelitian Sejarah itu baiknya dapat memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal tahap perencanaan hingga akhir penarikan kesimpulan. Beberapa dasar yang harus diperhatikan peneliti dalam penulisan Sejarah yaitu 1) Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik, yakni memperhatikan aturan atau pedoman karya tulis ilmiah. 2) Terpenuhi kesatuan sejarah, yakni suatu penulisan sejarah itu didasari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum. 3) Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti dan membuat garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca. 4) Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentative, artinya usaha peneliti dalam mengerahkan idenya dalam merekonstruksi masa lampau yang didasari atas bukti yang susah diseleksi, lengkap dan detail fakta yang akurat.¹⁸

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari bab 1 hingga bab 5. Pada bab 1 memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian. Selain itu pada bab 1 juga di jelaskan mengenai landasan teori yang terdiri dari kajian teori, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual dan metode penelitian Sejarah. Bab 2 membahas mengenai hasil dari pertanyaan pada rumusan masalah pertama yaitu tentang profil balai benih padi dan palawija. Bab 3 akan memuat bahasan mengenai perkembangan balai

¹⁸ Wardah, op.cit., hlm.174-175.

benih padi dan palawija pada tahun 1945-2021. Bab 4 memuat bahasan tentang pencapaian Balai Benih Padi dan Palawija. Bab 5 merupakan simpulan dari hasil penelitian.

1.8 Langkah Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Balai Benih Padi dan Palawija yang berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Pada tanggal 22 Maret – 5 April 2024.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian historis dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah penulis sendiri karena terjun langsung kelapangan guna mencari informasi yang diperlukan.

3. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, data primer pada penelitian ini yaitu SK Gubernur, Arsip, dan Dokumen yang terdapat di Balai Benih Padi dan Palawija. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder pada penelitian ini yaitu referensi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak

dengan maksud pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap peristiwa yang ada dilapangan guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dari arsip maupun dokumen yang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan yang diteliti.